



Pengembangan Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya

Engken Nurhalimah¹, Hodidjah², Seni Apriliya³

SD IT Darul Hikam 2¹, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{2),3)}

*Corresponding author: engkennurhalimah@student.upi.edu¹, hodidjah2017@gmail.com², seniapril@yahoo.com³

Diterima 25 April; 2019; Direview 15 Mei 2019; Diterima 29 Mei 2019

Diterbitkan online 25 Juni 2019

Abstract

This research is based on the unavailability of children's story books that introduce the typical meatball of Tasikmalaya. as a result, student do not have knowledge about food typical meatball of Tasikmalaya that exist in the surrounding environment. in the curriculum (revised) there are material about aspect of culture, which one is food, in this material student must know to make and serving it, but in fact the result of the data obtained during the preliminary study show that there are still many student who do not know the composition of meatball food, this is because the absence of children's story books that contain about meatball food typical tasikmalaya for children. Therefore, the researcher did the development of children's story book product about meatball food Tasikmalaya. Design by the initial product, test the eligibility and produce the final product of children's story books. The story book developed contains knowledge about the tools used, basic ingredients, how to make, and the way of serving the typical meatballs Tasikmalaya. This study uses a method Educational Design Research model Reeves. Identify and analyse problems, development of prototype solutions informed by state of art theory, iterative cycles of testing and refinement product and reflection to produce design principle. This research was conducted in elementary school grade IV SDN 1 Nagarasari in Tasikmalaya. Story book that has been created already tested its feasibility and validated by Expert Judgment and get a positive response from teacher and student elementary school. This research produce the final product is a children's story book entitled "Bakso Asik dan Kotak Ajaib".

Keywords: Children's Story Book, Typical Food, Meatballs Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini didasarkan karena tidak tersedianya buku cerita anak yang mengenalkan makanan bakso khas Tasikmalaya. Akibatnya siswa tidak memiliki pengetahuan tentang makanan bakso yang ada dilingkungan sekitarnya. Dalam kurikulum 2013 (revisi) terdapat materi tentang aspek kebudayaan salah satunya makanan. dalam materi tersebut siswa harus sampai mengetahui cara membuat dan cara menyajikannya. Namun hasil data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui komposisi pada makanan bakso. Hal ini dikarenakan belum adanya buku cerita anak yang memuat tentang makanan bakso khas Tasikmalaya untuk anak. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan produk buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya. Dengan mendesain produk awal, menguji kelayakan dan menghasilkan produk akhir buku cerita anak. Buku cerita yang dikembangkan memuat pengetahuan tentang alat yang digunakan, bahan dasar, cara membuat dan cara penyajian bakso khas Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* model Reeves. Dengan melakukan identifikasi dan analisis masalah, mengembangkan solusi pada patokan teori, melakukan proses berulang dalam menguji dan memperbaiki produk, serta melakukan refleksi untuk menghasilkan *design principle*. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kelas IV SDN 1 Nagarasari di Tasikmalaya. Buku cerita yang dibuat sudah diuji kelayakannya dan di validasi oleh ahli serta mendapatkan respons positif dari guru dan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan produk akhir yaitu buku cerita anak yang berjudul "Bakso Asik dan Kotak Ajaib".

Kata Kunci: Buku Cerita Anak, Makanan Khas, Bakso Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Tasikmalaya salah satu daerah yang kaya dengan berbagai macam kuliner. Jenis makanan tradisional dan modern dapat dijumpai di berbagai sudut kota mulai pagi

sampai malam hari. Rasa makanan yang khas tentu sangat menggugah selera bagi para pecinta kuliner, sajian kuliner yang ada di Tasikmalaya salah satunya bakso. Ditegaskan oleh Maulana Yudiman dalam Kompasiana

seorang penulis buku Tasik Fantastik Kuliner pada (05 Mei 2010). Tasikmalaya dulu pernah menyangand sebutan *city with a thousand hills* atau kota seribu bukit. sekarang boleh jadi julukan itu berubah menjadi *a city with a million meatballs* alias kota seribu bakso ini karena hampir di setiap sudut kota bisa ditemukan jajanan mie bakso.

Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang makanan khas Tasikmalaya cukup minim, ada banyak makanan Khas Tasikmalaya, salah satunya makanan bakso.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 20 responden siswa sekolah dasar mengenai makanan khas Tasikmalaya khususnya bakso. Hasil yang diperoleh adalah 15% siswa sekolah dasar yang mengetahui makanan bakso khas di Tasikmalaya. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kurang memiliki pengetahuan tentang makanan bakso khas Tasikmalaya.

Pemberian pengetahuan pada usia sekolah dasar terutama yang berkaitan dengan budaya kehidupan disekitarnya, akan lebih mudah jika diterapkan kedalam sastra yaitu sastra didaktis. Abrams (2009, hlm.65) mengemukakan bahwa “sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, atau juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral,religi,atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif, dan impresif.”

Idealnya cerita anak tersebut relevan untuk siswa sekolah dasar berdasarkan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 (revisi) kompetensi dasar yang berkaitan dengan cerita anak tentang makanan terdapat di kelas IV dalam tema 1 Indahnya Kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya terkait dengan ketersediaan bahan bacaan buku cerita anak tentang makanan khas Kota Tasikmalaya di perpustakaan kota. Hasil yang diketahui bahwa bahan bacaan buku cerita anak yang dimaksud memang belum tersedia, yang ada hanya bahan bacaan yang memuat tentang resep makanan seperti Buku Masak Ibu Dan Anak, Planet Fruit Satay dan lain-lain.

Hasil penelitian ini yang akan berupa teks cerita anak, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan cerita sastra didaktis untuk siswa SD khususnya di daerah Tasikmalaya.

Menurut Djuanda (2014:192) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum 2013, menganut pembelajaran terpadu, sehingga pembelajarannya (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus diintegrasikan dalam suatu tema bersama dengan mata pelajaran lain. Satu hal pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadi penghela antara mata pelajaran lain. Dalam Kurikulum

2013 pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan beberapa KD dalam satu tema.

Pembelajaran berbasis teks akan memberikan wawasan kepada siswa tentang berbagai teks, salah satunya teks sastra (teks cerpen, teks novel, teks puisi, dan teks drama). Rahmanto (dalam Suhertuti, 2017, hlm. 176) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu proses memahami sastra secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa menunjang pembentuk watak.

Dalam konsepnya, sastra anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa (*adult literacy*). Persamaannya terletak pada wilayah sastra yang meliputi kehidupan dengan segala perasaan, pikiran dan wawasan kehidupan. Perbedaannya hanyalah dalam hal fokus pemberian gambaran kehidupan yang bermakna bagi anak yang diurai dalam karya tersebut. Sehingga sastra anak selalu menghadirkan pemahaman dan pengalaman baru dalam bentuk kreasi imajinatif, dengan paparan bahasa sederhana yang menggambarkan dunia rekaan.

Sastra anak dapat di terapkan kedalam sastra didaktis. Sastra didaktis diartikan sebagai sastra pendidikan atau sastra yang mendidik. Sastra dapat dijadikan sebagai

penanaman konsep dan moral. Menurut Abrams (1999).

Menurut Nurgiyantoro (2016:7) Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan yang menurut ukuran dewasa tidak masuk akal. Misalnya kisah binatang yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia. Imajinasi dan emosi anak dapat menerima cerita semacam itu secara wajar dan memang begitulah seharusnya menurut jangkauan pemahaman anak.

Sastra anak dapat diterapkan kedalam bacaan untuk yang mengandung nilai didaktis. Sastra anak yang dapat diberikan melalui buku cerita anak yang didalamnya mengenalkan kebudayaan salah satu aspek makanan. Menurut SNI (dalam sidik, 2013,hlm.64) Bakso adalah produk pangan yang terbuat dari bahan utama berupa daging yang dilumatkan, dicampur dengan bahan-bahan lainnya. Dibentuk bulatan-bulatan dan selanjutnya direbus (Department Perindustrian Indonesia :1995). Bakso termasuk makanan yang banyak dikenal dan digemari masyarakat.

Makanan bakso dapat dikatakan sebagai makanan khas karena dari setiap daerah memiliki ke khasan tersendiri baik dari segi bumbu maupun penyajiannya. Menurut Kementrian dan Kebudayaan (2014,hlm.168) Makanan khas daerah adalah makanan yang biasa dikonsumsi di suatu daerah. Karakter

masakan di suatu daerah biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagarasari yang terletak di Kota Tasikmalaya. Di SD tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Educational Design Research* (EDR) dengan prosedur penelitian menurut Reeves. Prosedur tersebut terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif (2) Mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi (3) Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis (4) Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis, Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada narasumber diantaranya pemerintahan kota Tasikmalaya diantaranya: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR), Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya, guru Kelas IV Sekolah Dasar, dan tiga orang penjual bakso. Studi dokumentasi dilakukan di Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya, Perpustakaan SDN Sukamenak Indah, SDN

Tubagus Syekh Abdullah, dan SDN 1 Nagarasari. Pengumpulan data melalui angket dilakukan pada siswa SD Kelas IV. Teknik analisis data mengacu pada model *analisis interaktif* yang digagas oleh Miles dan Huberman (dalam Sya'ban, 2005, hlm. 69) dengan tiga komponen analisis yaitu: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil wawancara kepada guru Sekolah Dasar kelas IV membuktikan bahwa ketersediaan buku cerita anak tentang makanan khas Tasikmalaya di Sekolah Dasar belum ada. Hal itu berakibat pada sedikitnya referensi guru terhadap buku cerita anak. Guru hanya menggunakan buku cerita yang tersedia di perpustakaan sekolah sebagai referensi. Namun, buku cerita yang tersedia di perpustakaan sekolah kurang relevan dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan data yang telah didapat dari studi dokumentasi ke perpustakaan Sekolah Dasar dan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya yang diambil sebagai sampel, peneliti tidak menemukan buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya. Yang tersedia hanya buku cerita anak secara umum dalam kategori yang ada di perpustakaan.

B. Pembahasan

1. Ketersediaan Buku tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya di SD Tasikmalaya

Peneliti melakukan wawancara kepada KUMKM Perindag kota Tasikmalaya mengenai bakso sebagai makanan khas kota Tasikmalaya, dapat dikatakan sebagai makanan khas Tasikmalaya karena sudah ada sejak dulu dan bakso di Tasikmalaya tentu berbeda dengan bakso yang ada di luar Tasikmalaya. Wawancara kepada Kasi Binabang Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya terkait ketersediaan buku yang ada di perpustakaan kota, mendapatkan informasi bahwa jumlah buku yang ada di perpustakaan kota tersebut berjumlah 49.981 eksemplar. Namun dari buku tersebut tidak memuat buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya untuk siswa sekolah dasar. Adapun buku cerita yang memuat makanan luar Tasikmalaya dan yang mengenalkan buku makanan untuk anak masih sedikit.

Studi dokumentasi yang dilakukan di SDN Sukamenak Indah, SDN Syekh Tubagus Abdullah dan SDN 1 Nagarasari tidak terdapat buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya.

2. Produk Awal Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya

pembuatan produk awal buku cerita anak, peneliti membuat konten cerita dengan memperhatikan karakteristik pembacanya. Karena produk yang akan dibuat untuk siswa sekolah dasar maka peneliti memilih cerita

yang disukai oleh siswa sekolah dasar, cerita yang dipilih tentang petualangan. selanjutnya buku cerita yang dibuat oleh peneliti di validasi oleh tim ahli bahasa dan struktur cerita, menghasilkan perbaikan pada struktur bahasa yang digunakan, bahasa yang sulit dipahami anak diganti dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Hal ini sejalan menurut Resmini (tt. Hlm. 17-21) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan bacaan cerita anak sebaiknya memiliki ciri menggunakan bahasa yang sederhana, peneliti yaitu menggunakan buku dengan ukuran A5 atau (14,8 cm x 21 cm) berdasarkan hasil penyebaran angket dilapangan menunjukkan bahwa buku yang dipilih oleh siswa sekolah dasar adalah ukuran buku 15,2 cm x 19,3 cm. untuk ukuran dan bentuk huruf dari data penyebaran angket didapatkan ukuran huruf yang mereka sukai adalah ukuran 12 dan bentuk huruf yang banyak dipilih yaitu bentuk huruf comic san MS. Maka dari itu ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya menggunakan jensi huruf comic san MS dengan ukuran huruf 12. Dan gambar yang di buat menggunakan aplikasi coreldraw X7.

3. Kelayakan Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya

Ada beberapa hal yang menjadikan buku ini layak dijadikan sebagai acuan dalam bahan bacaan guru dan siswa.

1) Buku cerita berisi nilai didaktis

Berdasarkan hasil observasi bahwa kebutuhan guru dan tuntutan kurikulum bahwa siswa sekolah dasar kelas IV minim pengetahuan tentang makanan khas Tasikmalaya. Cerita dari buku yang dibuat peneliti merupakan hasil dari karangan peneliti yang dilengkapi dengan imajinatif dan dibuat menarik serta memiliki nilai moral dalam ceritanya, Buku cerita harus memberikan pembelajaran nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan pesan moral yang jelas untuk anak (Anggara, waluyanto, dan zacky, 2014).

2) Buku cerita disusun dengan ilustrasi menarik dan sederhana

Judul dari buku cerita bergambar yang dibuat oleh peneliti adalah “Bakso Asik dan Kotak Ajaib”. Judul tersebut dibuat simpel dan menarik dengan topik yang menceritakan petualangan anak-anak yang suka hal-hal baru karena memiliki rasa penasaran tinggi. dan dipahami anak dengan sangat baik. Bahasa yang digunakan tidak bertele-tele. (Nurgiyantoro, 2010:210). buku bacaan disampaikan melalui bahasa yang sederhana, enak dibaca oleh penulisnya seakan ingin berbagi dengan pembaca. Gaya penulisannya tidak meledak-ledak menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Serta tidak banyak menggunakan istilah asing. (Christantantiowati, 1994).

3) Buku cerita dirancang dengan anatomi buku yang sesuai untuk anak.

Buku cerita ini memiliki 26 halaman termasuk sampul depan dan sampul belakang. Buku cerita bergambar memiliki keterangan tambahan berupa lembar refleksi yang terdapat di bagian akhir buku dengan tujuan untuk guru maupun orang tua mengajak anaknya merefleksi buku tersebut setelah dibaca.

4. Produk Akhir Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya

Berdasarkan uji validasi dan uji respon yang telah dilakukan peneliti terhadap produk buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya. maka produk tersebut dapat digunakan. Produk tersebut telah memenuhi kriteria layak berdasarkan validator, ahli bahasa dan kurikulum, produk ini dapat digunakan di sekolah dasar dan mendapat respon positif dari guru dan siswa.

Produk yang dihasilkan berupa Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar.

1. Kelebihan

- 1) Dirancang berdasarkan KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 (revisi).
- 2) Dapat digunakan didalam maupun diluar pembelajaran.
- 3) Memuat unsur didaktis atau ilmu pengetahuan tentang makanan bakso khas Tasikmalaya dalam alur ceritanya.
- 4) Melestarikan budaya makanan khas Tasikmalaya melalui bentuk sastra cerita anak.

5) Cerita dilengkapi dengan ilustrasi gambar sehingga menarik.

6) Dapat dijadikan sumber buku bacaan.

2. Kekurangan

1) Produk dibuat secara berseri, tetapi dalam setiap seri gambar tokohnya tidak sama.

2) Cerita yang dimuat cukup panjang.

3) Kurangnya ilustrasi yang lebih mendukung setiap peristiwa.

4) Dalam proses pembelajaran lebih dikhususkan untuk siswa sekolah dasar yang ada di Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya untuk siswa Sekolah Dasar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) pengembangan Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis masalah tentang ketersediaan buku cerita anak di kelas IV Sekolah Dasar. Identifikasi dan analisis masalah tentang ketersediaan buku cerita anak dilakukan dengan studi pendahuluan yang dilakukan ke Perpustakaan Kota Tasikmalaya, SDN Sukamenak Indah, SDN Tubagus Syekh Abdullah dan SDN 1 Nagarasari. Berdasarkan hasil wawancara menghasilkan data bahwa ketersediaan buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya di Sekolah Dasar belum

ada. Rata-rata buku cerita anak yang tersedia memuat buku cerita anak *life skill* dan pengetahuan umum;

2) pengembangan buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya untuk siswa sekolah dasar disusun berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, serta berdasarkan kajian literatur dan analisis terhadap kurikulum. Buku cerita anak dirancang dan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Ms. Word* dan *Coreldraw*. Kemudian buku produk yang dibuat dinilai melalui validasi para ahli untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dirancang. Kritik dan saran dari para ahli dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan revisi produk, sehingga produk memiliki nilai kelayakan yang cukup baik untuk diuji cobakan. Dalam buku cerita anak digunakan ukuran huruf 12 dan dengan menggunakan dua jenis huruf yaitu jenis huruf Comic San MS dan Bradley Hand ITC, untuk nama penulis menggunakan jenis huruf Bradley Hand ITC sedangkan untuk isi pada buku cerita menggunakan jenis huruf Comic San MS. dan ukuran buku yang digunakan yaitu 15,2 cm x 19,3 cm;

3) proses uji coba buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya dilaksanakan setelah produk melalui beberapa kali perbaikan. Data yang didapat dari uji coba produk adalah respon siswa terhadap konten dan konteks buku setelah

melalui aktivitas membaca buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya yang berjudul “Bakso Asik dan Kotak Ajaib”. Hasil uji coba produk menunjukkan respon yang positif. Respon positif siswa secara umum menyimpulkan bahwa buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya yang berjudul “Bakso Asik dan Kotak Ajaib” layak untuk digunakan;

- 4) setelah melalui tahap validasi dan uji coba buku cerita, produk akhir berupa buku cerita anak tentang makanan bakso khas Tasikmalaya untuk siswa Sekolah Dasar yang berjudul “Bakso Tasik dan Kotak Ajaib”. Terdiri dari cover depan, identitas penulis, kata pengantar, halaman 1-20, amanat buku dan sinopsis makanan bakso khas Tasikmalaya. Konten cerita memuat unsur didaktis atau ilmu pengetahuan tentang makanan bakso khas Tasikmalaya. Sehingga siswa sebagai pembaca mendapatkan pengetahuan tentang alat yang digunakan, bahan dasar, cara membuat dan cara penyajian bakso. Serta memberi kesenangan setelah membaca buku cerita ini;

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, dkk. (2016). *NILAI-NILAI DIDAKTIS SASTRA ANAK INDONESIA (resepsi siswa sekolah dasar terhadap naskah terbaik LMCA)*. Tasikmalaya: tidak diterbitkan.
- _____(2017). “Riset Kolaborasi Pengembangan Buku Cerita Anak

Bermuatan Kearifan Lokal Berpendekatan Sastra Didaktis Sebagai Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (433-439)*.UMS

- Juanda, D. (2014). *Pembelajaran Sastra Di SD Dalam Gamitan Kurikulum 2013*.*Mimbar Sekolah Dasar*, 1, 191-200. Universitas Pendidikan Indonesia

- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- _____(2011). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Plomp, Tjeerd, dkk. (2010). *An Introduction to Educational Design Research*. Netherlands Institute for Curriculum Development:SLO.

- Resmini, N. (t.t). *Sastra Anak dan Pengajarannya di Sekolah Dasar*. [Online]. Diakses dari: file.upi.edu/...SASTRA.../SASTRA_AK_DAN_PENGAJARANNYA_DI_SKOLAH_DASAR

- Sidik, W. D. (2013). *food science and culinary education journal 2 hal 64* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/fsce>)

- Suhertuti, (2017). Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Materi Sastra pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 170-188. <http://doi.org/1021009/AKSIS>.